

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar yang mampu memberikan kemakmuran bagi pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat (Devi, dkk. 2017). “Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut namun untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri (Hamidah, dkk. 2015)“.

Perusahaan tentu saja akan dihadapkan pada situasi dimana nilai perusahaan akan meningkat atau bahkan menurun dalam menjalankan operasi bisnisnya Seperti yang terjadi pada awal bulan Februari 2018 kemarin, yang dikutip dalam www.merdeka.com “indeks harga saham gabungan (IHSG) beberapa hari terakhir mengalami pelemahan. Sejumlah sektor masuk kedalam zona merah atau turun, salah satunya adalah manufaktur.

Fenomena terjadi seperti yang dikutip dalam investasi.kontan.co.id yaitu “pada tahun 2013, tren harga saham emiten properti bergerak turun

sejak Bank Indonesia (BI) mulai mengerek suku bunga acuan *BI rate*, awal Juni 2013 lalu. Tercatat, sejak akhir Mei 2013, indeks saham sektor properti telah merosot hingga 37,75%. Kemarin, indeks saham sektor properti bertengger di 351,89. Penurunan indeks saham sektor properti itu lebih dalam ketimbang Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Di periode sama, IHSG tercatat turun 13,22%. Namun, secara *year to date*, rata-rata saham emiten properti masih memberi gain 7,76%. Cuma, ada sejumlah saham emiten properti yang *return*-nya minus secara *year to date*. Ambil contoh, saham BEST, APLN, SSIA, ASRI, LPKR. Salah satu biang keladi harga saham emiten properti bergerak turun adalah akibat kenaikan *BI rate*. Sejak Juni 2013, *BI rate* telah naik lima kali sampai bertengger di 7,5%. Tak hanya itu, ekonomi yang melambat dan kebijakan *loan to value* (LTV) untuk kredit pemilikan rumah (KPR) kedua, membawa sentiment negative kepergerakan saham emiten properti. Kenaikan suku bunga, menurut Wilson (2013) menjadi pangkal permasalahan penurunan permintaan rumah dengan kredit.

Suatu perusahaan akan dinilai baik jika mampu melakukan pengungkapan secara lebih luas karena dinilai telah mampu menerapkan prinsip transparansi (Rustiarin, 2012). Nilai perusahaan pada dasarnya mencerminkan seberapa besar kekayaan pemilik. Semakin tinggi harga saham yang diperdagangkan maka semakin tinggi pula arti kekayaan pemilik, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu harga saham yang tinggi meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. Adapun faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut Reding et.al (2009) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah Pengungkapan *Enterprise Risk*

Management. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* diperlukan untuk meminimalkan resiko terjadinya kecurangan pelaporan keuangan. Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah informasi pengelolaan risiko yang dilakukan oleh perusahaan dan mengungkapkan dampaknya terhadap masa depan perusahaan. Jadi semakin banyaknya pengungkapan *enterprise risk management* pada nilai perusahaan akan memberikan pengaruh positif dan sebaliknya apabila pengungkapan *enterprise risk management* nya sedikit akan memberikan pengaruh negatif pada nilai perusahaan.

Hal ini diperkuat dengan penelitian (Devick, 2017; Agustina, 2016; Mariani Desy, 2018; dan Yolanda, 2018) pengungkapan *enterpriserisk management* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Aditya dan Naomi, 2017 ; Arifah dan Wirajaya, 2018; Ardianto dan Rivandi, 2018) pengungkapan *enterprise risk management* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah pengungkapan *intellectual capital*. *Intellectual capital* merupakan sumber daya bagi perusahaan dalam menciptakan nilai dan memperoleh keunggulan ketika dibandingkan dengan perusahaan lain. Menurut Setianto (2014), mengungkapkan bahwa terdapat tiga komponen spesifikasi *intellectual capital*, diantaranya adalah : (1) Modal manusia (*human capital*), merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, keterampilan, dan kompetensi dalam suatu perusahaan. (2) Modal Pelanggan (*relational capital*), merupakan suatu pengetahuan yang melekat pada hubungan yang mapan dengan lingkungan eksternal. (3) Modal

organisasi (*structural capital*), merupakan kemampuan organisasi/perusahaan dalam memenuhi proses rutinitas perusahaan dan strukturnya mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara menyeluruh. Semakin besar modal intelektual yang dialokasikan oleh perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Maka *intellectual capital disclosure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Mariani dan Suryani, 2017; Ardianto dan Rivandi, 2018; Devi dkk, 2017) sedangkan menurut Siregar N.L dan Safitri A.T 2019; Aida dan (AIDA & RAHMAWATI, 2015), 2015) *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor selanjutnya adalah *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah rangkaian proses terstruktur yang digunakan untuk mengelola serta mengarahkan atau memimpin bisnis dan usaha korporasi dengan tujuan untuk meningkatkan nilai-nilai perusahaan serta kontinuitas usaha (aswar dkk, 2019) *Good Corporate Governance* dalam penelitian ini berfungsi sebagai variabel pemoderasi untuk melihat apakah dengan *good corporate governance* akan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan. Variabel GCG digunakan sebagai variabel moderator karena berdasarkan dengan teori *stakeholder* yang dipublikasikan akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi menurut Jogiyanto (2000:392) Pasar juga diharapkan memberikan reaksi yang positif bagi nilai perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Machfoedz (2006) menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif

pada nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2015) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* secara parsial tidak mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Mekanisme GCG yang akan meningkatkan nilai perusahaan yaitu dewan direksi, para manager, para pemegang saham, dewan komisaris, komite audit, dan para pemangku lainnya. Penelitian Wardoyo (2013) menyatakan bahwa *Good Corporate Governance* yang dengan Dewan Komisaris secara signifikan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan hasil penelitian Fiadicha dan Hanny (2016) yang menjelaskan bahwa tata kelola perusahaan yang diukur oleh dewan komisaris memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian itulah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian yang akan datang.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Devi (2017), perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu selain model penelitian, tahun pengamatan, sampel penelitian serta menambah satu variabel yaitu *good corporate governance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur. Penelitian memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan berskala besar dibandingkan dengan perusahaan lainnya dan perkembangan perusahaan manufaktur pada saat ini sangat berkembang pesat tetapi data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Maulana (2016) harga saham terlihat berfluktuasi cenderung naik turun.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh pengungkapan *enterprise riskmanagement* dan pengungkapan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan terdapat banyak perbedaan hasil penelitian antara penelitian satu dengan yang lain. Perbedaan-perbedaan hasil penelitian itulah yang menarik untuk dijadikan bahan penelitian lanjutan. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid, penelitian ini menggunakan variabel moderator yaitu *good corporate governance*.

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* berperan dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi”.

1.3 Pertanyaan Penelitian

- 1) Bagaimana pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 2) Bagaimanakah pengaruh Pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?
- 3) Bagaimanakah *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

- 4) Bagaimanakah *Good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 5) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 6) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *Intellectual Capital* terhadap nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 7) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan *Enterprise risk Management* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
- 8) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Good corporate governance* memoderasi pengaruh pengungkapan *intelektual capital* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

9) Aspek teoritis :

Bagi akademisi, penelitian ini dapat dijadikan wawasan dan pengetahuan ilmu bagi penelitian selanjutnya terkait dengan peran pengungkapan *enterprise risk management* dan pengungkapan *intellectual capital* dalam meningkatkan nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

10) Aspek praktis :

- (1) Bagi perusahaan manufaktur, penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan perusahaan dalam mengelola nilai perusahaan secara konsisten agar dapat memaksimalkan daya saing perusahaan.
- (2) Bagi investor, bermanfaat sebagai bahan pertimbangan yang matang untuk berinvestasi dan sebagai acuan dalam berinvestasi.

